



Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Ibu tentang Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Karies Gigi pada Anak TK Negeri Pembina Cibinong Bogor

Almaida Refi Anjani^{1*}, Djoko Micni Mijaata²

Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

Email: almaida.405210054@stu.untar.ac.id, djokom@fk.untar.ac.id

ABSTRAK

Kata Kunci:

Karies Gigi; Motivasi;
Anak TK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan motivasi ibu dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak usia prasekolah di TK Negeri Pembina Cibinong, Bogor. Penelitian ini menggunakan desain analitik cross-sectional dengan melibatkan 107 ibu dan anak yang memenuhi kriteria inklusi. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner untuk mengukur pengetahuan dan motivasi ibu, serta pemeriksaan fisik gigi dan mulut anak untuk mendeteksi karies. Hasil uji chi square menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu ($p = 0,676$) dan motivasi ibu ($p = 1,000$) dengan kejadian karies gigi pada anak. Meskipun mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan dan motivasi yang baik, hasil ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain seperti pola makan dan akses terhadap layanan kesehatan gigi mungkin lebih berpengaruh terhadap kejadian karies gigi. Penelitian lebih lanjut dengan memperhatikan variabel internal dan eksternal lainnya diperlukan untuk memahami secara lebih mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut anak.

ABSTRACT

Keywords:

Dental Caries;
Motivation; Kindergarten
Children.

This study aims to analyze the relationship between the level of knowledge and motivation of mothers in maintaining oral hygiene with the incidence of dental caries in preschool children at TK Negeri Pembina Cibinong, Bogor. This study used a cross-sectional analytic design involving 107 mothers and children who met the inclusion criteria. Data were collected through questionnaires to measure maternal knowledge and motivation, as well as physical examination of children's teeth and mouth to detect caries. The results of the chi square test showed that there was no significant relationship between the level of maternal knowledge ($p = 0.676$) and maternal motivation ($p = 1.000$) with the incidence of dental caries in children. Although the majority of mothers have a good level of knowledge and motivation, these results suggest that other factors such as diet and access to dental health services may have more influence on the incidence of dental caries. Further research with attention to other internal and external variables is needed to understand more deeply the factors that influence children's oral hygiene.

Corresponden Author: Almaida Refi Anjani

Email: almaida.405210054@stu.untar.ac.id

Artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi



Pendahuluan

Tindakan pencegahan utama karies gigi adalah dengan menjaga kebersihan mulut. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengetahuan tentang teknik kebersihan mulut yang tepat. Pentingnya memperoleh pengetahuan ini sejak dini adalah mengenalkan anak pada rutinitas perawatan gigi. Anak-anak rentan terhadap karies gigi; Oleh karena itu, memperoleh pengetahuan ini sejak usia dini dapat mengurangi risiko masalah kesehatan gigi ini (Nugroho, 2016).

Hilangnya mineral gigi secara terus menerus pada bagian mahkota dan pangkal gigi merupakan akibat dari asam yang dihasilkan oleh bakteri kariogenik pada plak, yang merupakan tanda terjadinya karies gigi (McIntyre, 2005). Karies gigi berdampak pada sekitar 80% penduduk Indonesia, dengan 90% penduduknya berusia di bawah lima tahun, menurut penelitian yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Republik Indonesia (Riskesdas, 2013). Karies gigi juga dapat dipicu oleh praktik kebersihan mulut yang tidak memadai dan pola makan yang mengandung zat yang berpotensi menyebabkan karies gigi (Chen dkk., 2020; World Health Organization, 2010).

Perawatan gigi tetap menjadi tugas yang sulit bagi anak-anak, khususnya di taman kanak-kanak. Oleh karena itu, merupakan tanggung jawab utama orang tua, khususnya ibu, untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada anak guna memastikan bahwa mereka mampu merawat gigi dengan baik dan benar. Untuk menyelesaikan tugas ini secara efektif, ibu harus memiliki pemahaman komprehensif tentang perawatan mulut dan gigi anak, serta motivasi dan inspirasi yang kuat. Selain itu, penting untuk membantu anak mengembangkan kebiasaan menjaga kebersihan mulut dan gigi dengan menumbuhkan motivasi (World Health Organization, 2010). Namun tidak semua ibu mempunyai motivasi dan pengetahuan yang diperlukan untuk merawat gigi dan mulut anak secara baik dan benar. Hal ini dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pemahaman orang tua terhadap berbagai macam karies gigi (Cahyaningrum, 2017). Situasi ini menunjukkan pentingnya motivasi dan pemahaman ibu yang kuat tentang cara merawat gigi anak yang benar dalam pencegahan karies gigi. Penting untuk memprioritaskan kesehatan gigi anak-anak dalam rutinitas sehari-hari mereka dan memahami serta menjaga kebersihan mulut (Wawan & Dewi, 2010).

Mengetahuan dan motivasi ibu dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut merupakan faktor penting dalam pencegahan karies gigi pada anak. Penelitian oleh Cahyaningrum (2017) menemukan bahwa perilaku ibu secara signifikan mempengaruhi kejadian karies gigi pada anak-anak prasekolah. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan kebersihan gigi lebih cenderung memiliki anak dengan risiko karies yang lebih rendah. Temuan serupa juga diperoleh dari penelitian oleh Fauzi dkk.

(2022), yang menunjukkan bahwa motivasi ibu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak memainkan peran penting dalam menurunkan kejadian karies gigi, di mana hanya 58% ibu yang memiliki motivasi tinggi untuk menjaga kebersihan gigi anak mereka. Penelitian lain oleh Rompis dkk. (2016) juga menemukan bahwa ibu dengan pengetahuan kesehatan gigi yang baik memiliki anak dengan tingkat keparahan karies yang lebih rendah (Satria dkk., 2021). Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peningkatan pengetahuan dan motivasi ibu dalam mengatasi masalah kesehatan gigi pada anak.

Namun, meskipun sudah ada beberapa penelitian yang meneliti hubungan antara pengetahuan ibu dan karies gigi pada anak, masih terdapat kekurangan dalam kajian mengenai peran motivasi ibu. Suryawati (2010) menyatakan bahwa pendidikan ibu sangat mempengaruhi kesadaran mereka tentang pentingnya kebersihan gigi, tetapi aspek motivasi ibu masih perlu diperhatikan lebih dalam (Sinaga dkk., 2021; Utama dkk., 2023). Kebanyakan penelitian sebelumnya cenderung memfokuskan pada pengetahuan sebagai variabel utama, tanpa mempertimbangkan faktor motivasi secara terpisah dan lebih mendalam. Selain itu, sebagian besar penelitian yang ada tidak secara spesifik meneliti kondisi di wilayah Cibinong, Bogor, yang memiliki karakteristik demografi dan sosial ekonomi tersendiri.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus ganda, yaitu menganalisis hubungan antara pengetahuan dan motivasi ibu secara bersamaan dalam mencegah kejadian karies gigi pada anak. Penelitian ini tidak hanya mengukur pengetahuan ibu, tetapi juga meneliti motivasi ibu dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anak, suatu aspek yang belum banyak dikaji secara mendalam dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini dilakukan di wilayah Cibinong, Bogor, yang memberikan konteks lokal dan relevansi yang lebih spesifik terhadap karakteristik sosial-ekonomi di wilayah tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang lebih komprehensif untuk program-program intervensi kesehatan gigi, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan dan motivasi ibu dalam merawat kesehatan gigi anak prasekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara tingkat pengetahuan dan motivasi ibu mengenai kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak-anak prasekolah di TK Negeri Pembina Cibinong, Bogor. Dengan memperhatikan pengetahuan dan motivasi sebagai faktor yang saling melengkapi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru tentang bagaimana intervensi yang lebih efektif dapat dirancang untuk meningkatkan kesehatan gigi anak di masa mendatang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain analitik *cross-sectional* (studi potong lintang), yang dimana dilakukan pengukuran antara variable bebas dan tergantung dalam waktu yang bersamaan (1 kali pengukuran dalam 1 waktu) untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan motivasi ibu tentang menjaga kebersihan gigi dan mulut terhadap kejadian karies gigi pada anak TK Negeri Pembina Cibinong Bogor. Penelitian ini

dilakukan di TK Negeri Pembina Cibinong Bogor. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini terdiri dari orang tua yang memiliki anak balita di wilayah Bogor, di mana populasi target difokuskan pada kelompok orang tua tersebut. Populasi yang terjangkau dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak balita yang bersekolah di TK Negeri Pembina Cibinong, Bogor. Dengan demikian, populasi penelitian mencakup orang tua yang memiliki anak balita yang terdaftar dan aktif di TK Negeri Pembina Cibinong. Penelitian ini juga menggunakan metode total sampling, di mana seluruh populasi yang memenuhi kriteria inklusi akan diikutsertakan dalam penelitian.

Kriteria Inklusi dan Kriteria Eksklusi

Kriteria inklusi yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi: ibu yang memiliki anak yang bersekolah di TK Negeri Pembina Cibinong, anak tersebut berstatus aktif sebagai murid di sekolah tersebut, serta ibu yang bersedia menandatangani persetujuan pengisian kuesioner sebagai bagian dari proses pengumpulan data. Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah data yang tidak lengkap, di mana responden yang tidak melengkapi pengisian kuesioner atau memberikan informasi yang tidak memadai akan dikeluarkan dari analisis lebih lanjut.

Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, menggunakan kuesioner yang akan disebar kepada semua ibu dan melakukan pemeriksaan gigi dan mulut pada anak kelas TK A dan kelas TK B di TK Negeri Pembina Cibinong Bogor.

Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian analitik *cross sectional*. Data yg didapatkan akan diolah secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi square menggunakan perangkat analisis data aplikasi SPSS. Dimana data yang didapatkan akan disajikan madalam bentuk tabel dan narasi.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Penelitian yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Karies Gigi Pada Anak TK Negeri Pembina Cibinong Bogor yang telah dilaksanakan pada 15 Februari 2024. Masing-masing responden pada penelitian ini berjumlah 107 ibu dan anak. Sebaran karakter subjek dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia dan Pendidikan di TK Negeri Pembina Cibinong Bogor

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia		
25 – 37	77	71,8
38 - 50	30	27,9
Pendidikan Ibu		
SMP/ Sederajat	1	1
SMA/ Sederajat	31	29
Diploma	21	19,5
S1	42	39,1
S2	12	11,1

Berdasarkan tabel di atas, rentan usia pada penelitian ini di dominasi oleh subjek berusia 25 – 37 tahun dengan jumlah sebanyak 77 (71,8%). Berdasarkan pendidikan ibu dari para subjek, dapat terlihat bahwa jumlah tertinggi yaitu 42 (39,1%) ibu berada pada riwayat pendidikan S1.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Karies Gigi di TK Negeri Pembina Cibinong Bogor

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pengetahuan Ibu		
Baik	69	64,48
Kurang	38	35,51

Berdasarkan tabel diatas terkait variable pengetahuan ibu, diperoleh bahwa jumlah tertinggi subjek sebanyak 69 (64,48%) berada pada kategori “Pengetahuan Baik”. Sedangkan, 38 (35,51%) berada pada kategori “Pengetahuan Kurang”.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi Ibu Dalam Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut Anak di TK Negeri Pembina Cibinong Bogor

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Motivasi Ibu		
Baik	74	69,15
Kurang	33	30,84

Berdasarkan tabel di atas terkait variable motivasi ibu dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut, diperoleh subjek yang memiliki nilai “Baik” sebanyak 74 (69,15%), sedangkan yang mendapat kategori “Kurang” berjumlah 33 (30,84%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden terkait Kejadian Karies Gigi pada Anak TK Negeri Pembina Cibinong Bogor

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kejadian Karies Gigi		
Karies Gigi	51	47,66
Tidak Karies	56	52,33

Berdasarkan table diatas terkait variable kejadiin karies gigi pada anak TK Negeri Pembina Cibinong bogor diperoleh subjek yang memiliki karies gigi sebanyak 51 (47,66%), sedangkan yang tidak mengalami karies gigi berjumlah 56 (52,33%).

Tabel 5 Tabulasi Silang Antara Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Karies Gigi

Variabel	Kejadian Karies Gigi Anak		P-value
	Karies	Tidak Karies	
Pengetahuan Ibu			
Baik	32 46,40%	37 53,60%	0,676
Kurang	20 52,60%	18 47,40%	

Dari sampel yang didapat, tidak ditemukan adanya hubungan/pengaruh dari pengetahuan ibu akan kejadian karies gigi pada anaknya (p-value > 0.05).

Tabel 6 Tabulasi Silang Antara Motivasi Ibu dalam Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut Anaknya dengan Kejadian Karies Gigi

Variabel	Kejadian Karies Gigi Anak		P-value
	Karies	Tidak Karies	
Motivasi Ibu			
Baik	36 48,60%	38 51,40%	1,000
Kurang	16 48,50%	17 51,50%	

Dari sampel yang didapat, tidak ditemukan adanya hubungan/pengaruh dari motivasi ibu akan kejadian karies gigi pada anaknya (p-value > 0.05).

Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan di TK Negeri Pembina Cibinong Bogor dengan jumlah total responden sebanyak 107 orang ibu dan anak Berdasarkan tabel 1 didapatkan rentan usia responden ibu didominasi oleh subjek yang berusia 25 – 37 tahun dengan jumlah 77 orang (71,8%). Pada kategori pendidikan ibu, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berada pada pendidikan SI yaitu sebesar 42 orang (39,1%).

Dalam penelitian ini pengetahuan ibu tentang karies gigi yang dapat dilihat dalam tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah tertinggi responden ibu sebanyak 69 orang (64,48%) berada pada kategori pengetahuan baik, ini menunjukkan bahwa mayoritas Ibu di TK Negeri Pembina Cibinong Bogor memiliki pengetahuan yang baik mengenai karies gigi. Sebaliknya untuk yang berada dalam kategori pengetahuan kurang sebanyak 38 responden ibu (35,51%). Angka ini menunjukkan bahwa masih ada sepertiga dari total ibu yang perlu meningkatkan pengetahuan serta pemahaman tentang karies gigi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat besarnya peluang untuk meningkatkan program edukasi tentang kebersihan gigi dan mulut di TK Negeri Pembina Cibinong Bogor. Dengan demikian, intervensi edukatif yang lebih intensif dan berkelanjutan dapat ditargetkan pada kelompok ibu yang memiliki pengetahuan kurang untuk mencapai pemahaman yang lebih baik secara keseluruhan.

Berdasarkan tabel 3 bahwasanya menunjukkan motivasi ibu dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut di TK Negeri Pembina Cibinong Bogor diperoleh bahwa mayoritas responden ibu sebanyak 74 orang (69,15%) dalam kategori motivasi baik.

Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu sudah memiliki motivasi yang baik untuk selalu menjaga kebersihan gigi dan mulut anaknya. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi dkk. (2022), di mana hanya 58% ibu yang memiliki motivasi baik dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anak-anak mereka. Adanya perbedaan ini mungkin disebabkan karena program kesehatan dan edukasi yang lebih efektif di Cibinong, yang berhasil meningkatkan kesadaran dan motivasi ibu dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Kategori motivasi kurang diisi oleh 33 (30,84%) responden ibu, ini menunjukkan bahwa hampir sepertiga dari total ibu masih perlu meningkatkan motivasi mereka untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut anak. Hal ini mengindikasikan adanya kebutuhan untuk memperkuat program-program edukasi dan motivasi di TK Negeri Pembina Cibinong Bogor. Dengan demikian, intervensi yang lebih intensif dan berkelanjutan dapat ditargetkan pada kelompok Ibu yang memiliki motivasi kurang untuk mencapai tingkat motivasi yang lebih baik secara keseluruhan.

Berdasarkan tabel 4 kejadian karies gigi pada anak TK Pembina Cibinong Bogor yang mengalami karies gigi sebanyak 51 anak (47,66%) sedangkan yang tidak mengalami karies gigi berjumlah 56 anak (52,33%). Hasil ini menunjukkan bahwa angka anak yang tidak mengalami karies gigi lebih tinggi sedikit dibandingkan dengan yang mengalami karies gigi, hampir setengah dari anak-anak TK Pembina Cibinong Bogor mengalami masalah karies gigi, yang merupakan suatu indikasi bahwasanya kebersihan gigi dan mulut di kalangan anak-anak perlu mendapatkan perhatian lebih. Faktor-faktor seperti pola makan, frekuensi menyikat gigi, dan akses terhadap perawatan gigi mungkin berperan dalam tingginya angka kejadian karies ini, oleh karena itu intervensi yang lebih terfokus pada edukasi kesehatan gigi dan peningkatan akses terhadap layanan kesehatan gigi bagi anak-anak dan orang tua sangat diperlukan untuk menurunkan prevalensi karies gigi di TK ini.

Berdasarkan tabel 5 dan tabel 6 terkait hubungan tingkat pengetahuan dan motivasi ibu tentang kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak yang dilakukan analisis menggunakan uji statistik chi square, didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan maupun motivasi ibu dengan kejadian karies gigi pada anak dengan $P - value > 0,05$ pada kedua variabel tersebut. Tidak adanya hubungan ini menunjukkan bahwa meskipun ibu memiliki pengetahuan yang baik dan motivasi baik dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut, faktor-faktor lain mungkin turut berperan dalam kejadian karies gigi pada anak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujiansyah dkk. (2022) di Surabaya, di mana juga tidak ditemukan hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan motivasi dengan kejadian karies gigi pada anak. Penelitian lain oleh Yulistina dkk. (2023) di Balikpapan juga mendukung temuan ini, yang menyatakan bahwa kejadian karies gigi dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti pola makan anak, akses terhadap perawatan gigi, dan faktor genetik. Penelitian ini mengindikasikan bahwa upaya untuk mengurangi kejadian karies gigi harus mempertimbangkan pendekatan yang lebih komprehensif yang mencakup edukasi, perawatan kesehatan gigi yang rutin, serta faktor lingkungan dan genetik.

Keterbatasan Penelitian

Bias pada penelitian ini disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi validitas hasil. Pengumpulan data mengenai pengetahuan dan motivasi ibu tentang kebersihan gigi dan mulut dilakukan melalui kuesioner yang diberikan kepada ibu, yang dapat menyebabkan bias sosial. Ibu mungkin memberikan jawaban yang mereka anggap diinginkan atau sesuai dengan norma sosial daripada jawaban yang mencerminkan pengetahuan dan motivasi mereka yang sebenarnya. Penelitian ini hanya melibatkan sampel dari satu TK di Cibinong, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Selain itu, penelitian ini tidak memperhitungkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kejadian karies gigi pada anak, seperti pola makan, akses ke layanan kesehatan gigi, dan faktor genetik. Keterbatasan dalam variabel yang diteliti juga dapat mengurangi kemampuan penelitian ini untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penyebab karies gigi pada anak. Semua faktor ini perlu dipertimbangkan dalam interpretasi hasil penelitian dan dalam merancang studi lanjutan yang lebih mendalam.

Bias yang terjadi dari sisi responden pada penelitian ini dapat disebabkan oleh kurangnya informasi atau pemahaman yang diberikan terkait cara mengisi kuesioner. Responden, dalam hal ini ibu dari anak-anak TK Negeri Pembina Cibinong, mengisi kuesioner sesuai dengan keterbatasan pemahaman mereka mengenai kebersihan gigi dan mulut serta karies gigi. Hal ini bisa mengakibatkan jawaban yang tidak akurat atau tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Selain itu, beberapa ibu mungkin merasa terdorong untuk memberikan jawaban yang dianggap sosial lebih dapat diterima, yang dapat mengarah pada overreporting atau underreporting pengetahuan dan motivasi mereka terkait kebersihan gigi dan mulut anak-anak mereka.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan ibu terbanyak berada dalam kategori “pengetahuan baik” dengan jumlah 69 (64,48%) dan motivasi ibu dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut terbanyak berada dalam kategori “motivasi baik” dengan jumlah 74 (69,15%) serta tidak terdapat adanya hubungan tingkat pengetahuan ($p = 0,676$) dan motivasi ibu menjaga kebersihan gigi dan mulut ($p = 1,000$) dengan karies gigi pada anak yang bersekolah di TK Negeri Pembina Cibinong Bogor.

Daftar Pustaka

- Cahyaningrum, A. N. (2017). Hubungan Perilaku Ibu terhadap Kejadian Karies Gigi pada Balita di Paud Putra Sentosa . *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(2), 142–151.
- Chen, X., Daliri, E. B.-M., Kim, N., Kim, J.-R., Yoo, D., & Oh, D.-H. (2020). Microbial Etiology and Prevention of Dental Caries: Exploiting Natural Products to Inhibit Cariogenic Biofilms. *Pathogens*, 9(7), 569. <https://doi.org/10.3390/pathogens9070569>

- Fauzi, D. S., Prasetyowati, S., & Hidayati, S. (2022). Motivasi Ibu dalam Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Karies Gigi Anak Prasekolah. *IJHM: Indonesian Journal of Health and Medical*, 2(3), 287–295.
- McIntyre, J. M. (2005). *Dental caries – The major cause of tooth damages* In Graham, J.M., & Mount, W.R. , *Preservation and restoration of tooth structure* (2nd ed.). Knowledge Books and Software.
- Nugroho, A. H. (2016). *Hubungan Karies Gigi dan Kebersihan Rongga Mulut pada Pasien Klinik, Pedodonsia Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Jember* [Skripsi, Universitas Jember]. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/76529>
- Pujiansyah, D. S., Edi, I. S., & Soesilaningtyas, S. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua dengan angka Karies Gigi pada anak di Perumahan Wonosari (Studi Kelurahan Bulak Banteng Surabaya). *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut (JKGM)*, 4(1), 40–44. <https://doi.org/10.36086/jkgm.v4i1.1261>
- Riskesdas. (2013). *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Rompis, C., Pangemanan, D., & Gunawan, P. (2016). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak dengan tingkat keparahan karies anak TK di Kota Tahuna. *e-GIGI*, 4(1). <https://doi.org/10.35790/eg.4.1.2016.11483>
- Satria, E., Haris, A., & Yessi, S. (2021). Determinan Orang Tua terhadap Pengalaman Karies Gigi pada Anak Berkebutuhan Khusus di Banda Aceh. *Jurnal Aceh Medika*, 5(2), 25–36.
- Sinaga, B. A., Khasanah, F., & Suyatmi, D. (2021). Hubungan Pengetahuan tentang Karies Gigi dengan Motivasi untuk Melakukan dengan Motivasi untuk Melakukan Penambalan Gigi Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Perawatan Kesehatan Mulut* , 9(1), 22–36.
- Suryawati, P. N. (2010). *100 Pertanyaan Penting Perawatan Gigi Anak*. Dian Rakyat.
- Utama, E. P. B., Hidayati, S., Purwati, D. E., & Dilianti D, I. F. (2023). Pengetahuan Ibu PKK Tentang Karies Gigi Dengan Motivasi Penumpatan Gigi. *Journal of Oral Health Care*, 11(1), 50–61. <https://doi.org/10.29238/ohc.v11i1.1841>
- Wawan, A., & Dewi, M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.
- World Health Organization. (2010). *Dentistry for the children and adolescent*.
- Yulistina, Y., Yasin, S. A., Arsad, A., Dirman, R., & Rahmah, R. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien dengan Minat Perawatan Saluran Akar Gigi di Poli Gigi RS Daerah Beriman Balikpapan 2023. *Journal of Pharmaceutical and Health Research*, 4(2), 297–302. <https://doi.org/10.47065/jharma.v4i2.3655>